

PENGARUH CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022

HARLEY BAYU BIMANTORO

STIE Indonesia Banking School

harleymarley16@gmail.com

SPARTA*

STIE Indonesia Banking School

sparta@ibs.ac.id

Abstract

Tax avoidance is an act of tax savings that is within the scope of tax law in accordance with the law. Capital Intensity (CIR), Profitability (ROA), and Leverage (Debt Ratio) are used as independent variables in this study, which are thought to have an impact on tax avoidance (Tax Avoidance) as the dependent variable. This research will be conducted on manufacturing companies in the goods and consumption sectors that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. Company data is obtained by accessing the Indonesian Stock Exchange website. Sampling in this research used purposive sampling technique. The number of samples is 50 companies with a total of 250 observations. The data in this study were analyzed using multiple linear analysis techniques. The results of this study indicate that the Capital Intensity variable not has a negative effect on Tax Avoidance, the Profitability variable not has a negative effect on Tax Avoidance and the Leverage variable has a negative effect on Tax Avoidance.

Keywords: tax avoidance, profitability, leverage

ABSTRAK

Penghindaran pajak merupakan sebuah tindakan penghematan pajak yang masih lingkup hukum pajak sesuai Undang-undang. Capital Intensity (CIR), Profitabilitas (ROA), dan Leverage (Debt Ratio) digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini, yang diperkirakan memiliki dampak terhadap penghindaran pajak (Tax Avoidance) sebagai variabel dependen. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2018-2022. Data perusahaan diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 50 perusahaan dengan total observasi sebanyak 250. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel Capital Intensity tidak berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance, variabel Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance dan variabel Leverage berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance.

Kata Kunci: tax avoidance, profitabilitas, leverage

*) Corresponding Author

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendanaan terbesar di negara Indonesia dibanding penerimaan negara lainnya. Berdasarkan Undang-Undang No 28 Tahun 2007 bahwa Pajak adalah pembayaran wajib kepada pemerintah yang diwajibkan oleh undang-undang untuk dilakukan oleh individu atau bisnis tanpa kompensasi langsung dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pemerintah untuk kesejahteraan rakyat. Menurut Profesor DR S.I Djajadiningrat, pajak adalah suatu kewajiban untuk mengalihkan sebagian harta kekayaan kepada negara sebagai akibat dari suatu keadaan, peristiwa atau perbuatan yang memberikan status tertentu. Kewajiban berupa pungutan tersebut sudah didasarkan pada peraturan pemerintah, sehingga bisa dipaksakan. Berdasarkan pengertian tersebut pajak merupakan kewajiban bagi setiap orang untuk memberikan imbalan kepada negara yang diatur dalam Undang-undang dan dapat dipaksakan.

Menurut pernyataan dari Menteri Keuangan, Sri Mulyani, pendapatan negara Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (APBN) tahun 2022 dari penerimaan pajak terealisasi sebesar Rp.1.717,8 triliun atau sebesar 115,6% dari target Peraturan Presiden No 98 Tahun 2022, Tumbuh 34,3% jauh melampaui pertumbuhan pajak tahun 2021 sebesar 19,3% (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023). Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa pertumbuhan penerimaan pajak terus meningkat dan memberikan keuntungan besar bagi negara. Meskipun telah mengalami kenaikan, sampai saat ini target penerimaan pajak masih belum terpenuhi, yang disebabkan oleh adanya tindakan penghindaran pajak atau tax avoidance.

Kasus seperti ini sering ditemui dalam berbagai sektor usaha dan ekonomi. Sektor industri bahan konsumsi merupakan salah satu yang sangat berpotensi melakukan tindakan penghindaran pajak. Sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Perindustrian Indonesia pertumbuhan industri manufaktur pada triwulan 3 tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 4.33% dari periode sebelumnya (Kementerian Perindustrian, 2022).

Salah satu fenomena Tax Avoidance yang terjadi di Indonesia pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan industri rokok terbesar di Indonesia yang didirikan pada 10 September 1930 silam. Menurut laporan dari Lembaga Tax Justice Network bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco telah melakukan tindakan tax avoidance melalui PT Bentoel Internasional Investama Tbk (Kontan.co.id, 2019). Penghindaran pajak tersebut dilakukan dengan cara banyak mengambil hutang antara tahun 2013 dan 2015 dari perusahaan afiliasi di Belanda yaitu Rothmans Far East BV untuk pembiayaan ulang bank serta membayar peralatan dan mesin (Kontan.co.id, 2019). Dampak dari tindakan tersebut terhadap negara diperkirakan mengalami kerugian sebesar USD 14 juta (Benedicta Prima, 2019).

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Agency theory adalah teori yang menjelaskan hubungan kontraktual yang melibatkan satu atau lebih orang (principal) yang mempekerjakan orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa dan mendeklasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976). Maka dari itu pemilik perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan imbalan kepada pihak manajemen. Dalam suatu perusahaan memiliki modal yang berupa saham lalu pemegang saham akan bertindak sebagai Principal dan CEO akan berperan sebagai agen, yang nantinya pemegang saham akan mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai apa yang telah diperintah oleh pihak Principal.

Penghindaran pajak (Tax Avoidance)

Menurut (Pohan Chairil Anwar, 2014, 41) penghindaran pajak merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan hukum yang berlaku yang mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang-undang. Penghindaran pajak ini biasa dilakukan oleh pihak perusahaan yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah dari ketentuan perpajakan yang berlaku sehingga perusahaan dapat membayar pajak dengan

jumlah yang lebih rendah.

Capital intensity

Capital intensity merupakan seberapa besar proporsi aset tetap dari total aset yang dimiliki perusahaan, dan dengan meningkatnya aset tetap perusahaan maka akan meningkat juga produktivitas perusahaan sehingga laba juga akan dapat meningkat. Intensitas modal juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan mengorbankan modal kerja dan pemberian aset untuk mencapai keuntungan perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu keahlian perusahaan dalam guna meraih keuntungan dalam hubungan total aktiva maupun penjualan. Menurut (Subramanyam, 2013, 136) profitabilitas merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan ke dalam istilah keuangan. Laba atau Profit biasanya digunakan oleh banyak perusahaan sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah perusahaan.

Leverage

Leverage adalah sebuah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua pembayaran dan kewajiban baik jangka panjang maupun pendek, tingkat pengelolaan kewajiban dapat berhubungan dengan bagaimana perusahaan tersebut didanai, apakah perusahaan itu cenderung menggunakan kewajiban dari pemegang saham atau tidak. Semakin tinggi tingkat leverage maka akan semakin besar juga agency cost. Menurut (Subramanyam dan wild , 2009, 36) leverage merupakan sebuah rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam guna memenuhi kewajiban yang berjangka panjang. Secara lebih luas, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang

Pengembangan Hipotesis

Intensitas modal adalah rasio aset tetap seperti peralatan pabrik, mesin dan real estate lainnya terhadap total aset. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rinosa Ari Widalgo, Nawang Kalbuana, Devia Rahma Yanti (2020) menyatakan bahwa variabel capital intensity memiliki hubungan positif terhadap tax avoidance yang dimana dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat capital intensity suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga indikasi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari dan Kampono Imam Yulianto (2022) yang menemukan bahwa variabel capital intensity tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. Tetapi pada penelitian yang dilakukan Vani Mailia dan Apollo (2020) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel capital intensity berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Maka dapat disimpulkan pernyataan hipotesis sebagai berikut.

Ha1: Capital Intensity berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.

Profitabilitas adalah rasio yang menilai keahlian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ini juga dapat mengukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan. Ini diperlakukan sebagai pendapatan penjualan dan investasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nora Hilmia Primasari (2019) dijelaskan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap tax avoidance. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ismiani Aulia dan Endang Mahpudin (2020) menemukan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel tax avoidance. Maka dapat disimpulkan pernyataan hipotesis sebagai berikut.

Ha2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

Leverage adalah suatu rasio yang dapat mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, yaitu berapa banyak hutang perusahaan dibandingkan dengan aset yang ada. Secara garis besar rasio ini dikatakan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aulia et al., 2020) bahwa variabel leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nora Hilmia Primasari, 2019) bahwa variabel leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Maka dapat disimpulkan pernyataan hipotesis sebagai berikut.

Ha3: Leverage berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance

Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan digunakan adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018 sampai dengan 2022. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling adalah suatu pemilihan sampel secara berurut yang informasinya diperoleh menggunakan beberapa pertimbangan atau ada kriteria khusus. adapun kriteria dalam pemilihan sampel sebagai berikut

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia dan telah mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap pada tahun 2018-2022
2. Laporan perusahaan dengan mata uang Rupiah
3. Laporan perusahaan memiliki data yang terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian

Operasional variabel

Dalam penelitian ini memiliki 1 variabel dependen (Y) Tax Avoidance, serta variabel independen (X) yaitu Capital Intensity, Profitabilitas dan Leverage. Berikut dibawah merupakan tabel penjelasan dari operasional variabel tersebut.

Tabel 1.
Operasional variabel

Variabel	Definisi	Measurement	Instrumen
			Variabel Dependen
Tax Avoidance	Upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan ketentuan undang-undang	$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}} \\ (\text{Dyreng et al., 2009})$	Rasio
Variabel Independen			
Capital intensity	Rasio Intensitas Modal ialah kegiatan investasi perusahaan yang berkaitan dengan investasi pada properti, pabrik, peralatan, dan persediaan.	$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total average assets}}{\text{Revenue}} \\ (\text{Lanis & Richardson, 2011})$	Rasio
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan	$\text{ROA} = \frac{\text{Earning before income tax}}{\text{Total assets}} \\ (\text{Hery, 2017: 193})$	Rasio
Leverage	Kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang memiliki biaya tetap seperti hutang	$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total liability}}{\text{Total asset}} \\ (\text{Jerry J Weygandt et al., 2015})$	Rasio

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda, Analisis regresi berganda adalah analisis regresi bersyarat di mana nilai penjelasan telah ditentukan sebelumnya dan menurut (Gujarati, 2006) kita memperoleh nilai rata-rata Y untuk nilai variabel X yang diberikan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi linear akan menguji variabel independen yaitu CIR, ROA, DER terhadap variabel dependen tersebut yaitu Tax Avoidance.

$$\text{CETR} = \beta_0 + \beta_1 \text{CIR}_{it} + \beta_2 \text{ROA}_{it} + \beta_3 \text{DER}_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

- CETR : Tax avoidance
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien masing-masing variabel
 β_0 : Konstanta
 CIR : Capital Intensity

ROA : Profitabilitas
 DER : Leverage

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2018 sampai 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, untuk jumlah observasi yang digunakan sebanyak 50 perusahaan yang telah memberikan laporan lengkap dari tahun 2018-2022 sehingga total observasi menjadi sebanyak 250.

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif pada tahun 2018-2022 dengan 50 perusahaan manufaktur dengan 5 tahun periode maka diperoleh sebanyak 250 jumlah observasi sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif (2018-2022)

	ETR	CIR	ROA	DEBT_RATIO
Mean	0.251011	0.198660	0.192048	0.234593
Median	0.243619	0.167852	0.138556	0.172660
Maximum	0.361834	0.815646	1.167681	0.936162
Minimum	0.174721	0.004536	0.014085	0.008054
Std. Dev.	0.037209	0.183648	0.181510	0.185533
Skewness	0.958697	0.913169	2.148596	1.213927
Kurtosis	3.681696	3.170093	8.862313	4.147484

Sumber: Output Eviews9

Tabel 3.
Hasil Analisis Persamaan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Exp Sign	Kesimpulan
C	0.259856	0.004700	55.29177	0.0000		
CIR	-0.007913	0.015282	-0.517758	0.6051	+	Ditolak
ROA	-0.006616	0.009171	-0.721433	0.4713	+	Ditolak
DEBT RATIO	-0.025589	0.012515	-2.044592	0.0420	-	Diterima
R-squared						0.018357
Adjusted R-squared						0.006385
F-statistic						1.533398
Prob(F-statistic)						0.206396
Durbin watson						1.585636

Sumber: Output Eviews9

Menurut tabel 3 di atas diperoleh hasil analisis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

Terdapat tidak adanya pengaruh negatif antara variabel Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah capital intensity tidak akan berpengaruh terhadap Tax avoidance karena perusahaan yang memiliki nilai besar dalam aset tetap tidak akan memakai aset tetap tersebut untuk melakukan penghindaran pajak melainkan digunakan untuk kepentingan operasional dan juga investasi perusahaan. Hal ini juga juga mengkonfirmasi teori agensi bahwa bisa meminimalisir permasalahan antara agent dengan principal karena mempunyai tujuan yang sama agar perusahaan kedepannya tidak menjadi buruk.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Vani Mailia, Apollo (2022) dan Rinosa Ari Widalgo, Nawang Kalbuana (2020) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh positif antara Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dan menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat capital

intensity perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari dan Kampono Imam Yulianto (2022) yang menunjukkan bahwa pada variabel capital intensity tidak berpengaruh terhadap Tax avoidance dan menyatakan perusahaan yang mempunyai aset tetap besar tidak akan digunakan untuk melakukan tax avoidance melainkan untuk kepentingan operasional dan investasi.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Terdapat tidak adanya pengaruh negatif antara variabel Profitabilitas terhadap Tax avoidance. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dengan nilai profitabilitas yang tinggi maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang didapat, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar semua beban termasuk dengan beban pajak yang akan ditanggung sehingga perusahaan akan memilih untuk membayarkan pajaknya daripada melakukan tindakan Tax avoidance.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nora Hilmia Primasari (2019) dan Sang Ayu Putu Piastini (2021) yang membuktikan bahwa ada pengaruh positif antara Profitabilitas dengan Tax avoidance dan menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi tingkat perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, karena hal tersebut akan menimbulkan beban pajak yang besar yang dimana nantinya akan mengurangi keuntungan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Vani Mailia, Apollo (2020) dan Ismiani Aulia, Endang Mahpudin (2020) menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Tax avoidance.

Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Terdapat pengaruh negatif antara variabel Leverage terhadap Tax avoidance. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi Leverage maka akan semakin tinggi juga beban bunga yang akan dibayarkan perusahaan sehingga hal tersebut dapat mengurangi tingkat laba sebelum pajak serta menurunkan jumlah pajak yang harus dibayarkan maka hal tersebut bisa mengurangi tingkat perusahaan dalam melakukan Tax avoidance dikarenakan pajak yang dibayarkan sudah rendah.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismiani Aulia, Endang Mahpudin (2020) dan Ni Putu Devi Pratiwi, I Nyoman Kusuma (2021) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh positif antara Leverage terhadap Tax avoidance dan menyatakan bahwa semakin tinggi leverage maka tingkat penghindaran pajak juga tinggi karena perusahaan dimungkinkan akan menggunakan utang guna memenuhi kebutuhan operasional dan hal tersebut menimbulkan beban tetap yang nantinya digunakan untuk menekan jumlah beban pajaknya. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nora Hilmia Primasari (2019) dan Hotman Fredy, Sofyan Bantasyam (2021) yang menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap Tax avoidance

Implikasi Manajerial

Variabel capital intensity tidak berpengaruh negatif terhadap Tax avoidance, yang menandakan bahwa bagi pihak manajemen perusahaan kedepannya perlu menjaga kestabilan tingkat intensitas modalnya karena dengan tingkat capital intensity yang tinggi dapat menghindari suatu perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak karena perusahaan akan lebih menggunakan nya untuk memenuhi kebutuhan operasional serta dapat digunakan untuk melakukan investasi.

Variabel profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap Tax avoidance, menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan melakukan usaha untuk menurunkan tingkat pajak yang dibayarkan dengan cara melakukan perencanaan pajak perusahaan. Namun dengan adanya sistem yang dibuat oleh direktorat jendral pajak, hal ini dapat dipantau apakah perencanaan tersebut masih dalam batasan undang-undang atau tidak. Maka untuk kedepannya diharapkan pihak perusahaan dapat menambahkan auditor pajak agar pengawasan pembayaran pajak lebih optimal.

Variabel leverage berpengaruh negatif terhadap Tax avoidance, menunjukkan bahwa pada bagian manajemen perusahaan mempunyai pengaruh untuk meminimalkan jumlah pajak perusahaan dengan cara melakukan perencanaan pajak, pihak agent cenderung akan memakai pendanaan

operasional dengan hutang supaya dapat mengurangi laba sebelum pajak. Sehingga pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan tersebut akan semakin rendah. Dalam hal ini kedepannya perusahaan dapat melakukan berbagai cara salah satunya dengan melakukan penerbitan obligasi perusahaan untuk pembiayaan aktivitas operasional perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Capital Intensity tidak berpengaruh negatif terhadap variabel Tax Avoidance.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap variabel Tax Avoidance.
3. Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Tax Avoidance.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, dan dapat diharapkan pihak yang telah membaca hasil penelitian ini dapat diperbaiki oleh peneliti-peneliti selanjutnya, keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Jumlah periode yang diambil dalam penelitian ini hanya pada tahun 2018-2022.
3. Variabel independen yang dipakai hanya capital intensity, profitabilitas, leverage.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini yang sudah dijelaskan diatas maka saran yang akan diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Dalam perusahaan besar dapat memberikan pelatihan seperti pengenalan terhadap peraturan undang-undang perpajakan supaya dapat lebih bijak serta mengikuti peraturan yang berlaku.
2. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menambahkan jumlah variabel independent seperti sales growth, corporate governance.
4. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah periode tahun yang diambil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Ismiani., Mahpudin, Endang, Program, S., Akuntansi, F., Ekonomi, U., & Singaperbangsa, K. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. Akuntabel, vol.17(2), page 2020–2289.
- Dyreng, Scott D, Michelle Hanlon, & Edward L Maydew. (2009). The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance. Accounting Review, vol.85, page 1163–1189.
- Fernández-Rodríguez, Elena & Antonio Martínez-Arias. (2012). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate? Chinese Economy, 45(6), 60– 83.
- Fredy, Hotman., Bantasyam, Sofyan., & Kusmiyati. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak, Dan Informasi (JAKPI), vol.1(1), page 1–16.
- Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. PT Grasindo.Vol.3, page 193- 322.
- Ichsani, Sakina., & Susanti, Neneng. (2019). The Effect of Firm Value, Leverage, Profitability and Company Size on Tax Avoidance in Companies Listed on Index LQ45 Period 2012-2016. Global Business and Management Research: An International Journal, vol.11(1), page 307– 313.
- Kementerian Perindustrian. (2022). Tumbuh 4,83 Persen, Sektor Industri Paling Moncer di Triwulan III-2022. <https://kemenperin.go.id/artikel/23683>. Diakses 15 Februari 2023 pukul 17.00 wib.
- Kementerian Perindustrian. (2022). Tumbuh 4,83 Persen, Sektor Industri Paling Moncer di Triwulan III-2022. <https://kemenperin.go.id/artikel/23683>. Diakses 15 Februari 2023 pukul 17.00 wib.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). Menkeu : Kinerja Penerimaan Negara Luar

- Biasa Dua Tahun Berturut-turut.<https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama>, Diakses 14 Februari 2023 pukul 15.02 wib.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). Menkeu : Kinerja Penerimaan Negara Luar Biasa Dua Tahun Berturut-turut.
<https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama>, Diakses 14 Februari 2023 pukul 15.02 wib.
- Kontan.co.id. (2019). Ini penjelasan Bentoel Group tentang dugaan penghindaran pajak.
<https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice>. Diakses 15 Februari 2023 pukul 18.23 wib.
- Lanis, Roman & Grant Richardson. (2021). The Effect of Board of Director Composition on Corporate Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting and Public Policy*, vol.30(1), page 50–70.
- Mailia, Vani., & Apollo. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, vol.1(1), page 69–77.
- Piastini, Putu Sang Ayu Gunaasih. (2021). The Profitability, Leverage, and Company Size of the IDX80 Index on Tax Avoidance in Indonesia Stock Exchange. *Review of Integrative Business and Economics Research*, vol.10(1), page 106– 113.
- Pratiwi, Ni Putu Devi., Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana., & Sudiartana, I Made. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI page 1609–1617.
- Prima, Benedicta. (2019). Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta. *Kontan.Co.Id*. <https://www.google.com/amp.kontan.co.id>, Diakses 15 Februari 2023 pukul 18.11 wib.
- Primasari, Nora Hilmia. (2019). Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, vol.8(1), page 21–40.
- Sparta, & Purnama, Adhinda Ghinna. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, vol.2(6), page 38–49.
- Sparta,& Dita, Ayu.(2016). Dampak Environmental Perfomance Dan Environmental Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.13(1), page 35-54.
- Wahyuni, Lidia., Fahada, Robby., & Atmaja, Billy. (2017). The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance Billy Atmaja. *Indonesian Management and Accounting Research* , vol.16(2), page 67–80.
- Weygandt, Jerry J, Paul D. Kimmel, & Donald E. Kieso. (2015). *Financial Accounting, IFRS Edition*. (3rd ed.). John Wiley & Sons, Inc, vol.3, page 441-560.
- Widagdo, Rinoso Ari., Kalbuana, Nawang., & Yanti, Devia Rahma. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, vol.3(2), page 46–59.
- Widyantari, A. A. Ayu Putri. (2011). Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.16(2), page 2-114
- Winarno, Wing Wahyu. (2017). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EVie\1VS. UPP STIM YKPN Yogyakarta, vol.5, page 1-87.